

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Waruwu (2023), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus, dan data numerik dalam proses perencanaan, pembentukan hipotesis, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian kuantitatif dilandaskan oleh pandangan filsafat positivisme, yakni pandangan bahwa sesuatu dikatakan benar adanya apabila dapat diukur dan diuji secara empirik. Tujuan dari jenis penelitian kuantitatif ini adalah untuk menggeneralisasi temuan atau hasil penelitian ke populasi yang lebih luas dan menyediakan bukti empiris yang objektif. Adapun karakteristik penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang terstruktur, penggunaan instrumen pengukuran standar, penggunaan sampel yang representatif, pengumpulan data numerik, dan analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian (Ardiansyah *et al.*, 2023). Instrumen penelitian kuantitatif yang umum digunakan adalah angket atau kuesioner.

Berdasarkan penjelasan di atas, jenis penelitian dengan metode kuantitatif sejalan dengan tujuan dilakukannya penelitian ini, yakni untuk mengumpulkan informasi berupa data numerik yang berkaitan dengan kompensasi, *work-life balance*, kepemimpinan transformasional, dan kepuasan kerja karyawan di PT Andalan Auto Prima untuk kemudian ditarik kesimpulannya secara umum dan objektif. Selain itu, instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang mana akan menghasilkan data numerik untuk kemudian diolah dan ditarik kesimpulannya dalam penelitian ini.

### **3.2 Objek Penelitian**

Menurut Nadirah *et al.* (2022), objek penelitian adalah keadaan dari suatu benda, orang, atau hal lain yang menjadi fokus peneliti dalam penelitiannya. Objek penelitian dapat berupa sebuah fenomena yang ingin dipelajari dalam penelitian.

Fenomena yang diambil dalam penelitian ini adalah adanya indikasi kepuasan kerja karyawan yang rendah di kantor pusat PT Andalan Auto Prima berdasarkan hasil pra survei yang sebelumnya disebarkan. Kepuasan kerja karyawan yang belum optimal ini diduga terjadi karena kompensasi, *work-life balance*, dan kepemimpinan transformasional yang kurang baik di perusahaan. Berdasarkan fenomena yang diangkat, dapat dikatakan bahwa kepuasan kerja karyawan menjadi objek penelitian yang dijadikan fokus utama dalam dilakukannya penelitian ini. Kemudian, karyawan yang bekerja di kantor pusat PT Andalan Auto Prima dijadikan subjek dalam penelitian ini untuk mengambil informasi yang diperlukan mengenai kepuasan kerja.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Suriani *et al.* (2023), populasi dalam penelitian kuantitatif diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan, menurut Wibowo & Pranata (2020), populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang berada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit dalam ruang lingkup yang diteliti. Berdasarkan informasi dari perusahaan, diketahui bahwa karyawan yang bekerja di *Head Office* (Kantor Pusat) PT Andalan Auto Prima yang berlokasi di Kecamatan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan berjumlah 81 orang.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan suatu karakteristik tertentu yang dijadikan syarat dalam menargetkan responden kuesioner. Adapun karakteristik sasaran untuk responden kuesioner adalah karyawan tetap perusahaan yang minimal sudah bekerja selama 1 (satu) tahun di *Head Office* PT Andalan Auto Prima. Tujuan ditentukannya karakteristik ini adalah agar karyawan yang menjadi responden merupakan karyawan yang sudah menyesuaikan diri dengan perusahaan, sudah mengenali gaya kepemimpinan yang digunakan oleh atasan, serta sudah mengenali dan cukup merasakan praktik manajemen sumber daya manusia di

perusahaan, seperti sistem kompensasi dan lain sebagainya. Setelah ditelaah kembali, diketahui bahwa dari total 81 karyawan di *Head Office* PT Andalan Auto Prima, hanya sebanyak 62 orang yang merupakan karyawan tetap. Kemudian, dari 62 karyawan tetap tersebut, hanya sebanyak 54 orang yang telah bekerja selama lebih dari 1 (satu) tahun. Maka dari itu, populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 54 karyawan.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel penelitian didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian. Suatu populasi yang jumlahnya besar tidak memungkinkan untuk dipelajari oleh peneliti akibat keterbatasan waktu, biaya, dan hambatan lainnya. Maka dari itu, penarikan sampel dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam mempelajari suatu populasi dengan mengambil sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili atau merepresentasikan keseluruhan populasi (Hidayat, 2021). Arikunto dalam Aribowo *et al.* (2020) menjelaskan bahwa populasi penelitian yang berjumlah kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Namun, jika populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 orang, maka perlu dilakukan penarikan sampel. Karena populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100 orang, maka peneliti mengambil sebanyak 100% jumlah populasi di *Head Office* PT Andalan Auto Prima sebagai responden penelitian, yakni sebanyak 54 karyawan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer, yakni data yang diperoleh dari survei lapangan dengan menggunakan semua metode pengumpulan data *original* (Qadrini *et al.*, 2020). Data primer ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner melalui media *Google Form* kepada sampel penelitian. Menurut Cahyo *et al.* (2019), kuesioner adalah sebuah instrumen pengumpulan data atau informasi melalui formulir berisi pertanyaan-pertanyaan untuk diisi oleh

responden guna mendapatkan tanggapan yang kemudian akan dianalisis dengan tujuan tertentu. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu:

1. Bagian kesatu berisi pertanyaan mengenai informasi pribadi responden, seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, lama bekerja, dan penghasilan.
2. Bagian kedua berisi beberapa indikator variabel yang disusun menjadi item-item berupa pernyataan yang diukur dengan skala pengukuran.

Kuesioner didesain menggunakan Skala Likert sebagai skala pengukuran agar jawaban responden dapat diukur. Menurut Sumartini *et al.* (2020), Skala Likert adalah metode pengukuran yang digunakan dalam mengukur pendapat responden pada kuesioner untuk mengetahui skala sikap responden terhadap suatu objek tertentu. Skala Likert juga menjadi skala yang paling umum digunakan dalam penelitian. Nilai Skala Likert yang digunakan dalam kuesioner penelitian memiliki poin interval 1-6 sebagaimana tertera dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. *Skala Likert*

Skala	Skor
Sangat Setuju (SS)	6
Setuju (S)	5
Agak Setuju (AS)	4
Agak Tidak Setuju (ATS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber: Data Peneliti (2023)*

Penelitian dengan menggunakan skala likert 1-6 bertujuan untuk menghindari makna ganda akibat kecenderungan memilih jawaban di tengah-tengah, terutama bagi responden yang ragu-ragu, sehingga peneliti dapat lebih mudah menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Skala Likert 6 poin juga ditemukan memiliki kecenderungan diskriminasi dan reliabilitas yang lebih tinggi dari Skala Likert 5 poin (Badri *et al.*, 2022). Data yang diperoleh melalui kuesioner ini kemudian akan diuji dan ditarik kesimpulannya dalam penelitian.

### 3.5 Definisi Operasional

Menurut Hendrawan (2020), definisi operasional adalah uraian tentang batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional bertujuan untuk menghindari perbedaan interpretasi mengenai variabel dalam penelitian, membatasi ruang lingkup variabel, dan menjaga konsistensi pengumpulan data. Penelitian ini memiliki 3 (tiga) variabel yang digunakan, yakni sebagai berikut.

#### 1. Variabel Independen

Menurut (Wulandari & Efendi, 2022), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dimanipulasi oleh peneliti untuk kemudian menimbulkan pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen ini tidak terpengaruh atau dipengaruhi, melainkan mempengaruhi variabel lain. Terdapat 3 (tiga) variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yakni Kompensasi (X1), *Work-Life Balance* (X2), Kepemimpinan Transformasional (X3).

#### 2. Variabel Dependen

Menurut (Wulandari & Efendi, 2022), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini tidak mampu mempengaruhi variabel lain, melainkan hanya menerima efek dari hasil manipulasi variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja (Y).

Dalam memahami definisi dan batasan setiap variabel dengan lebih baik, berikut adalah tabel definisi operasional variabel.

Tabel 3.2. *Definisi Operasional*

Variabel & Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
<b>Kompensasi (X1)</b> Kompensasi adalah seluruh bentuk timbal balik berbentuk finansial atau nonfinansial yang diterima individu atas jasa yang telah diberikan	<i>Salary</i>	Gaji yang diberikan oleh perusahaan sudah sesuai dengan beban kerja dan jabatan saya.	(1-6)
		Gaji yang saya terima sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehar-hari setiap bulannya.	(1-6)
	<i>Bonuses</i>	Saya menerima bonus yang sebanding dengan pencapaian kerja saya.	(1-6)
		Bonus yang saya terima selama	(1-6)

kepada suatu organisasi (Mahendra & Subudi, 2019).		setahun terakhir memotivasi saya untuk bekerja dengan lebih baik.	
	<i>Appreciation</i>	Saya merasa dihargai oleh perusahaan atas kontribusi dan kerja keras saya.	(1-6)
		Perusahaan saya sering memberikan penghargaan atau apresiasi kepada karyawan yang meraih pencapaian kerja.	(1-6)
	<i>Medical Benefits</i>	Saya merasa aman dengan kualitas tunjangan kesehatan yang diberikan oleh perusahaan.	(1-6)
Tunjangan kesehatan yang saya terima dari perusahaan memberikan manfaat yang cukup bagi kebutuhan kesehatan saya.		(1-6)	
<b>Work-Life Balance (X2)</b> <i>Work-life balance</i> adalah pemenuhan tuntutan dari ketiga area dasar kehidupan manusia, yakni pekerjaan, keluarga, dan personal, dengan cara yang memuaskan (Suryanto <i>et al.</i> , 2019).	<i>Efficiency &amp; Effectiveness at Work</i>	Saya merasa bahwa saya dapat menyelesaikan pekerjaan saya dengan efektif dan efisien.	(1-6)
		Saya mampu menyelesaikan pekerjaan saya tepat waktu.	(1-6)
	<i>Workloads</i>	Saya dapat mengatur beban kerja saya dengan baik.	(1-6)
		Beban kerja yang diberikan kepada saya tidak mengganggu kehidupan pribadi saya.	(1-6)
	<i>Personal &amp; Self-Care Being</i>	Saya memiliki cukup waktu untuk melakukan hobi dan aktivitas lain yang saya senangi.	(1-6)
		Pekerjaan saya masih memungkinkan saya untuk beristirahat dengan maksimal setiap harinya.	(1-6)
	<i>Family Relationship &amp; Support</i>	Saya memiliki cukup waktu untuk <i>quality time</i> bersama keluarga dan orang-orang yang saya cintai.	(1-6)
		Keluarga saya memberikan cukup dukungan terhadap pekerjaan dan kehidupan pribadi saya.	(1-6)
	<i>Health &amp; Wellness</i>	Saya mendapatkan jumlah waktu tidur yang cukup setiap harinya.	(1-6)

	<i>Initiatives</i>	Saya rajin berolahraga, seperti <i>jogging</i> , bersepeda, dan lain sebagainya.	(1-6)
<b>Kepemimpinan Transformasional (X3)</b> Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang berorientasi kepada produksi ide dan perspektif baru yang dapat menghasilkan perkembangan dan kemakmuran perusahaan dalam jangka panjang (Belias <i>et al.</i> , 2022).	Pengaruh Ideal	Pemimpin saya memiliki visi yang kuat tentang perusahaan di masa depan.	(1-6)
		Pemimpin saya memiliki nilai-nilai dan prinsip yang saya anggap sebagai teladan.	(1-6)
	Motivasi Inspirasional	Pemimpin saya mampu mengkomunikasikan tujuan-tujuan organisasi dengan cara yang menginspirasi.	(1-6)
	Stimulasi Intelektual	Pemimpin saya sering menantang saya untuk berpikir kreatif.	(1-6)
		Pemimpin saya mendukung pengembangan keterampilan saya dengan memberikan kesempatan pembelajaran atau pelatihan.	(1-6)
	Pertimbangan Individu	Pemimpin saya peduli terhadap kebutuhan dan permasalahan personal saya.	(1-6)
		Pemimpin saya memperhatikan kekuatan dan kelemahan saya dalam tim untuk membantu saya berkembang.	(1-6)
<b>Kepuasan Kerja (Y)</b> Kepuasan kerja adalah sikap emosional karyawan yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya, yang kemudian dicerminkan melalui moral bekerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja	<i>Satisfaction with Work</i>	Saya merasa puas dengan pekerjaan saya saat ini.	(1-6)
		Saya menikmati pekerjaan saya sehari-hari.	(1-6)
	<i>Satisfaction with Payroll</i>	Saya merasa puas dengan tingkat kompensasi yang saya terima.	(1-6)
		Gaji yang diberikan oleh perusahaan sudah kompetitif.	(1-6)
	<i>Satisfaction with Promotion</i>	Saya merasa puas dengan peluang promosi dan pengembangan karir di perusahaan.	(1-6)
		Saya yakin bahwa promosi diberikan secara adil oleh perusahaan kepada karyawannya.	(1-6)

karyawan (Vuong <i>et al.</i> , 2021).	<i>Satisfaction with Supervisors</i>	Saya merasa puas dengan arahan dan bimbingan yang diberikan oleh atasan saya.	(1-6)
		Pemimpin saya sering memberikan <i>feedback</i> yang membangun.	(1-6)
	<i>Satisfaction with Co-workers</i>	Saya merasa puas dengan hubungan yang saya miliki dengan rekan kerja.	(1-6)
		Rekan kerja saya sering memberikan dukungan dan bantuan positif dalam menyelesaikan pekerjaan.	(1-6)

Sumber: Data Peneliti (2023)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul sebelumnya, baik melalui kuesioner atau instrumen lainnya (Jaya, 2020). Menurut Sugiyono (2022), teknik analisis data dalam jenis penelitian kuantitatif dilakukan menggunakan teknik statistik yang terbagi menjadi statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan, sedangkan statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang hasilnya akan digunakan untuk menarik kesimpulan dan melakukan generalisasi. Dalam penelitian ini, teknik analisis utama yang digunakan adalah teknik Analisis Linier Berganda yang merupakan bagian dari statistik inferensial. Analisis linier berganda sendiri merupakan suatu algoritma yang digunakan untuk menyelidiki pola hubungan antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas (Padilah & Adam, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa teknik analisis data yang digunakan sudah sesuai dengan desain penelitian, yang mana memiliki 3 (tiga) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Teknik analisis data ini akan dilakukan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 25. Alasan peneliti memilih SPSS adalah karena beberapa kelebihan yang dimiliki oleh SPSS seperti dikemukakan

oleh Susilowati (2022) berikut ini.

1. Mampu membaca sumber data dalam berbagai format, sehingga memudahkan akses data.
2. Tampilan programnya sederhana, sehingga mudah untuk digunakan.
3. Mampu menghasilkan output yang terperinci dan bervariasi berupa tabel maupun grafik.
4. Mampu memberikan analisis data yang relatif lebih akurat dengan adanya pengujian validitas dan reliabilitas data.
5. Mampu memberikan ringkasan data yang lengkap dan multidimensional.

### **3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu pengujian untuk mengukur sah atau tidaknya suatu alat ukur penelitian, dalam hal ini kuesioner (Ghozali, 2018). Uji validitas ini pada dasarnya ingin menguji apakah pernyataan-pernyataan di dalam kuesioner penelitian benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur. Suatu kuesioner dapat dinyatakan valid apabila seluruh pernyataannya dapat dengan tepat mengukur setiap indikator variabel yang digunakan. Jika ditemukan pernyataan yang tidak valid, maka peneliti tersebut harus mengganti atau menghilangkan pernyataan tersebut, kemudian melakukan pengujian validitas kembali hingga mendapatkan hasil yang valid. Jika seluruh pernyataan dalam kuesioner sudah dinyatakan valid, barulah penelitian dapat dilanjutkan.

Menurut (Ghozali, 2018), uji validitas dapat dilakukan dengan metode *Pearson Correlation Product Moment*. Metode ini dilakukan dengan membandingkan besaran  $r$  hitung (Nilai *Pearson Correlation*) pada *output* SPSS dengan  $r$  tabel. Besar  $r$  tabel didapatkan dengan terlebih dahulu mencari nilai *Degree of Freedom* dengan rumus  $df = N - 2$ , kemudian hasilnya dicari di  $r$  tabel itu sendiri. Adapun ketentuan valid atau tidaknya data adalah sebagai berikut.

1. Suatu pernyataan dinyatakan valid apabila hasil  $r$  hitung  $> r$  tabel
2. Suatu pernyataan dinyatakan tidak valid apabila hasil  $r$  hitung  $< r$  tabel

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengukur keandalan suatu alat ukur penelitian, dalam hal ini kuesioner (Ghozali, 2018). Suatu kuesioner dinyatakan reliabel, dapat diandalkan, atau dapat dipercaya apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Jawaban responden terhadap pernyataan indikator suatu variabel harus konsisten, karena tiap-tiap pernyataan akan digunakan untuk mengukur variabel yang sama. Apabila jawaban responden untuk seluruh indikator variabel bersifat acak, maka data dapat dinyatakan tidak reliabel. Menurut (Ghozali, 2018), uji reliabilitas dapat dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha*. Adapun ketentuan reliabel atau tidaknya data adalah sebagai berikut.

1. Suatu pernyataan dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0.7$
2. Suatu pernyataan dinyatakan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0.7$

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Menurut Mardiatmoko (2020), uji asumsi klasik adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat masalah-masalah asumsi klasik pada model regresi. Uji ini mengasumsikan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel penelitian. Jika hubungan antar variabel tidak linier, maka perlu dilakukan pengumpulan data kembali atau modifikasi variabel. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Namun, penelitian ini tidak akan melakukan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya digunakan dalam penelitian dengan data *time-series* (Yusra, 2019).

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki data yang terdistribusi normal (Ghozali, 2018). Jika asumsi ini tidak terpenuhi atau data tidak terdistribusi normal, maka uji statistik dinyatakan tidak valid untuk

jumlah sampel kecil. Uji normalitas dapat dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* metode *Monte Carlo* untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak (Andra & Adi, 2023). Adapun ketentuan normal atau tidaknya sebaran data adalah sebagai berikut.

1. Suatu data dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi pada tabel *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0.05$
2. Suatu data dinyatakan tidak terdistribusi normal apabila nilai signifikansi pada tabel *Kolmogorov-Smirnov*  $< 0.05$

### 3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki korelasi satu sama lain dalam model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang sudah baik seharusnya tidak mengandung korelasi antara variabel-variabel bebasnya. Apabila variabel bebas dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel bebas lainnya, maka variabel tersebut menjadi variabel terikat. Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* nilai *Varince Inflation Factor* (VIF). Kedua nilai tersebut mengukur dan menunjukkan variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya dalam penelitian. Adapun ketentuan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut.

1. Suatu model dinyatakan memiliki multikolinearitas apabila nilai *tolerance*  $\leq 0.1$  atau nilai VIF  $\geq 10$
2. Suatu model dinyatakan tidak memiliki multikolinearitas apabila nilai *tolerance*  $\geq 0.1$  atau nilai VIF  $\leq 10$

### 3.8.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi dengan varian residual yang tetap disebut homokedastisitas, yang mana

menunjukkan model regresi yang baik. Menurut Purnomo (2019), uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode *Spearman's Rho* pada IBM SPSS. Metode ini mengkorelasikan variabel bebas dengan nilai residualnya. Adapun ketentuan uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut.

1. Suatu model dinyatakan memiliki heterokedastisitas apabila nilai signifikansi  $< 0.05$
2. Suatu model dinyatakan tidak memiliki heterokedastisitas apabila nilai signifikansi  $> 0.05$

### 3.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah sebuah studi yang mempelajari ketergantungan variabel terikat dengan variabel bebas (Ghozali, 2018). Kemudian, analisis regresi linear berganda sendiri adalah analisis yang mempelajari ketergantungan variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Analisis ini digunakan secara umum karena memiliki kekuatan dalam menjelaskan pengaruh yang dimiliki antara variabel-variabel dalam penelitian. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepuasan Kerja

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Kompensasi

$X_1$  = Kompensasi

$\beta_2$  = Koefisien *Work-Life Balance*

$X_2$  = *Work-Life Balance*

$\beta_3$  = Koefisien Kepemimpinan Transformasional

$X_3$  = Kepemimpinan Transformasional

e = *Error*

### 3.10 Uji Hipotesis

#### 3.10.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2018) dalam bukunya menjelaskan bahwa koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model yang digunakan dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah antara nol dan satu. Semakin dekat nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dengan angka satu, maka variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Singkatnya, semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

#### 3.10.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2018), uji F adalah salah satu uji hipotesis yang bertujuan untuk menguji *joint hypothesis*, yakni pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Nilai F hitung dilihat pada Tabel ANOVA dalam *output* IBM SPSS. Sedangkan, F tabel didapatkan dari F tabel = (K; n - K) dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0.05), kemudian melihat pada F tabel itu sendiri. Adapun ketentuan uji F adalah sebagai berikut.

Hipotesis:

$H_0: \beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh antara Kompensasi (X1), *Work-Life Balance* (X2), dan Kepemimpinan Transformasional (X3) secara bersama-sama terhadap Kepuasan Kerja (Y)

$H_a: \beta_1 \beta_2 \beta_3 \neq 0$ : Terdapat pengaruh antara Kompensasi (X1), *Work-Life Balance* (X2), dan Kepemimpinan Transformasional (X3) secara bersama-sama terhadap Kepuasan Kerja (Y)

Ketentuan:

- $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila nilai F hitung > F tabel
- $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila nilai F hitung < F tabel

Maka:

- a.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Artinya, Kompensasi (X1), *Work-Life Balance* (X2), dan Kepemimpinan Transformasional (X3) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Kerja (Y).
- b.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Artinya, Kompensasi (X1), *Work-Life Balance* (X2), dan Kepemimpinan Transformasional (X3) secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Kerja (Y).

### 3.10.3 Uji T (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2018), uji T adalah salah satu uji hipotesis yang bertujuan untuk menguji seberapa kuat pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Uji T dapat dilakukan dengan membandingkan nilai T hitung dan T tabel. Nilai T hitung dilihat pada Tabel *Coefficients* dalam *output* IBM SPSS. Sedangkan, T tabel didapatkan dari rumus  $T_{tabel} = (\alpha / 2 ; n - K)$  dengan nilai taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0.05), kemudian melihat pada T tabel itu sendiri. Adapun ketentuan uji T adalah sebagai berikut.

Hipotesis:

$H_0$ : Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a$ : Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Ketentuan:

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila nilai signifikan  $> 0,05$
- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila nilai signifikan  $< 0,05$